

ARTICLE HISTORY

Received 18/01/2024

Accepted 23/04/2025

Published 23/04/2025

CORRESPONDING AUTHOR

Sella Septia

sellaseptia802@gmail.com

KEYWORDS: *Aktivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Project Based Learning*

How to cite: *Septia, S., Syaflita, D. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa IPAS Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Kelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir Tahun pelajaran 2023/2024. Indonesian Journal of Integrated Science and Learning, 2(2): 85-93.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa IPAS Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir Tahun pelajaran 2023/2024

Sella Septia ¹⁾, Dina Syaflita ²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²⁾Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Riau

ABSTRAK

Results – Penelitian didasari aktifitas dan hasil belajar siswa rendah dikelas IV SDN 02 Ujung Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* (PJBL) dikelas IV SDN 02 Ujung Ilir. Penelitiannya adalah tindakan dikelas. Subjek penelitian ialah 30 siswa dikelas IV SDN 02 Ujung Ilir disemester ganjil tahun 2023/2024. Prosedur dari penelitian diawali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, juga refleksi. Penelitian menghasilkan petunjuk disiklus I pembuatan modul pembelajaran didapatkan rata-rata persentasenya sebesar 82,91% (B), disiklus II terjadi peningkatan yaitu 90,68% (SB). Ke dua, hasilnya dari pelaksanaan aspek pembelajaran para guru disiklus I memperoleh rata-rata 75% (C), disiklus II terjadi peningkatan menjadi 92,75% (SB). Ke tiga, diperoleh hasil dari penerapan aspek pembelajaran siswa disiklus I rata-rata 77,22% (C), disiklus II terjadi peningkatan menjadi 92,65% (SB). Ke empat, hasil daripada belajar siswa disiklus I memperoleh rata-rata 78,08 (C), disiklus II terjadi peningkatan menjadi 84,67 (B). Sehingga bisa disimpulkan Model PJBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dipembelajaran IPAS dikelas IVSD 02 Ujung Gunung Ilir.

ABSTRACT

Results – *The research is based on the low activity and learning outcomes of students in class IV SDN 02 Ujung Ilir. This study aims to improve the activity and learning outcomes of students in science learning with the Project Based Learning (PJBL) model in class IV SDN 02 Ujung Ilir. The research is an action in the classroom. The subjects of the study were 30 students in class IV SDN 02 Ujung Ilir in the odd semester of 2023/2024. The procedure of the study began with planning, implementation, observation, and reflection. The study produced instructions in cycle I for making learning modules, the average percentage was 82.91% (B), in cycle II there was an increase of 90.68% (SB). Second, the results of the implementation of the learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 75% (C), in cycle II there was an increase to 92.75% (SB). Third, the results obtained from the application of student learning aspects in cycle I averaged 77.22% (C), in cycle II there was an increase to 92.65% (SB). Fourth, the results of student learning in cycle I obtained an average of 78.08 (C), in cycle II there was an increase to 84.67 (B). So it can be concluded that the PJBL Model can improve student activity and learning outcomes in science learning in class IVSD 02 Ujung Gunung Ilir.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 telah dirancang khusus untuk generasi saat ini, bertujuan agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini. Konsep pembelajaran ini dihadirkan sebagai solusi mengatasi tantangan juga memanfaatkan peluang di abad ke-21, terutama dalam sektor pendidikan. Fokus utama pendidikan abad ke-21 adalah pengembangan kompetensi yang melibatkan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi. Pendekatan ini menonjolkan keterampilan 4C, yakni berpikir secara kritis, berpikir secara kreatif dan inovatif, komunikasi, juga kolaborasi. (Insyasiska, 2020).

Seiring berjalannya waktu, perhatian terhadap kebutuhan sumber daya dari manusia guna memiliki daya saing yang mana tinggi dimasa mendatang menjadi semakin penting. Persaingan yang tak terhindarkan membutuhkan kreativitas yang tinggi, khususnya dalam lingkup pembelajaran. Peningkatan kreativitas siswa diharapkan dapat menghasilkan kemajuan dalam hasil belajar, yang digilirannya mampu memberi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Peran guru menjadi krusial didalam memberi perkembangan model dipembelajaran yang sesuai guna diterapkan didalam proses belajar-mengajar disekolah.

Ini juga selaras antara UU No. 20 th. 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menetapkan tujuan nasional pendidikan. Tujuan tersebut melibatkan pengembangan potensi dari peserta didik supaya menjadi individu yang mana beriman, ber taqwa, ber akhlak mulia, sehat, ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga sebuah negara yang mana demokratis serta punya tanggung jawab. Dengan begitu, pembelajaran abad ke-21 bukan hanya bertujuan agar manusia dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, tapi tetap juga memegang teguh nilai - nilai dari budaya serta karakter bangsanya.

Proses belajar merupakan aktivitas yang menyediakan peluang untuk peserta didik menumbuhkan kemampuan mereka di berbagai aspek kehidupan, termasuk penge tahuan, sikap, dan juga keterampilan. Peroses pembelajaran adalah kegiatan belajar dan juga mengajar berupa interaksi antar guru dan siswa yang mana saling berkomunikasi didalam kondisi edukatif guna mencapai yaitu tujuan dari belajar (Gultom, 2017). Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bermanfaat bagikesejahteraan manusia (Sujana, 2019). Dalam proses ini, peserta didik diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan untuk dapat bertahan hidup dimasa kini dan juga dimasa depan yang mana lebih baik. Pendidikan ditingkat sekolah dasar menyediakan beberapamata pelajaran yang dipadukan dalam bentuk tematik (Kardawati & Rulviana, 2020). Pelajaran ini mampu memberi bantu an kepeserta didik didalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih matang, baik pada ranah kognitif, afektif, juga psikomotorik. Terdapat mata pelajaran yang memiliki peran dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik pada jenjang ini adalah IPA (Abid, 2018).

Dalam dinamika proses belajar-mengajar, peran guru sangat signifikan dalam mengarahkan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan atmosfer interaktif, memfasilitasi komunikasi, serta mendorong interaksi diantara para murid dengan para guru serta antar murid sendiri. Pemahaman akan keberagaman kemampuan siswa menjadi kunci penting yang musti dimiliki seorang pendidik. Guru haruslah berkemampuan menghadapi siswa dengan beragam tingkat pemahaman, mulai dari yang sangat cakap hingga yang mungkin memiliki kesulitan dalam menangkap materi. Penting bagi seorang guru untuk memahami bahwa siswa dengan pemahaman tinggi pasti lebih responsif terhadap apa yang kita jelaskan. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman rendah mungkin mengalami kesulitan

dalam memahami materi, yang berpotensi menimbulkan tantangan dan hambatan dalam proses belajar. Siswa yang tidak memahami cenderung lebih lambat dalam merespon, sehingga dapat menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru diharapkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Ini mencakup kemampuan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa dan merancang pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. (Isrokatun et al., 2021).

Pembelajaran di era ke-21 memberikan tantangan unik bagi guru dan siswa. Pada tingkat sekolah dasar, siswa sering menghadapi kurangnya motivasi belajar karena ciri khas usia mereka. Anak-anak cenderung lebih tertarik bermain daripada fokus pada pelajaran di dalam kelas, terutama jika metode pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional. Dampak dari situasi ini dapat tercermin pada pencapaian akademis siswa. Menurut Fanani (2022), kemampuan guru dalam memotivasi siswa memiliki peran krusial dalam menentukan hasil belajar, di mana peningkatan motivasi belajar dapat berdampak positif pada pencapaian akademis siswa.

IPAS merupakan kombinasi antara mata pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana terdapat dalam struktur Kurikulum Merdeka ditingkat sekolah dasar. Penggabungan ini dilakukan sebagai respons terhadap dinamika kehidupan, di mana ilmu pengetahuan serta teknologi terus berkembang. Dalam konteks ini, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan mengimbangi perkembangan tersebut. IPAS sendiri merupakan bidang pengetahuan yang memfokuskan pada kajian hubungan antara makhluk yang hidup dengan benda mati, serta interaksi antara kehidupan sosial lingkungannya.

IPAS tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga memiliki peran penting dalam memberi bantuan para siswa memberi perkembangan pada rasa keingintahuan terhadap berbagai fenomena yang mana terjadi di sekitar. Tujuannya adalah membangkitkan keinginan siswa mengidentifikasi masalah yang ada di dalam dan juga lingkungan sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk melihat solusi terhadap permasalahan-permasalahan (Endang, 2023).

Keberhasilan pengajaran IPAS dinilai pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran saat memberi pengajaran di mata pelajaran itu. Sutirman (2013) mendefinisikan model pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran terstruktur mulai di awal hingga akhir, disampaikan dengan cara khas oleh para guru. Artinya, model pembelajaran mencakup serangkaian langkah dipilih oleh guru untuk mentransfer pengetahuan supaya mudah dipahami oleh para siswa, supaya proses pembelajaran memiliki makna serta mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Musdiani (2019), model pembelajaran seharusnya mengarah kepada peningkatan partisipasi siswa dengan efektif dalam proses pembelajaran.

Model *Project Based Learning*, yang biasanya disebut PjBL, model pembelajaran ideal, berperan dalam menumbuhkembangkan kecakapan abad 21. Model pembelajaran ini fokus terhadap keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan latihan melalui langkah-langkah ilmiah yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk produk (Zubaidah, 2016). Dalam pembahasan ini, PjBL merupakan pembelajaran yang menerapkan student center atau berorientasi terhadap siswa. Model pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai bagian utama dari pembelajaran. Pendekatan Project Based Learning (PjBL) mengundang

siswa guna merancang dan mengeksekusi proyek yang memberikan hasil produk berdasarkan ide-ide mereka sendiri. Oleh karena itu, didalam pelaksanaan pembelajaran, para siswa akanlah menunjukkan kreatifitas mereka secara mandiri, serta memahaim apa materi yang telah disampaikan akan tercermin dalam produk yang dihasilkan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta diharapkan menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. (Surya et al., 2018).

Adapun karakteristik dari PjBL adalah: 1) Siswa terlibat dalam beberapa tahapan dalam pembelajaran, termasuk membuat keputusan tentang kerangka kerja, menyelesaikan masalah yang diberikan, merancang proses untuk menyelesaikan masalah tersebut, mencari dan memproses informasi secara kolaboratif, dan melakukan refleksi atas aktivitas pembelajaran mereka. 2) Dalam pembelajaran ini, siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah, mulai dari merancang kerangka kerja hingga menyelesaikan masalah yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara kontinyu, termasuk evaluasi produk akhir dan refleksi siswa atas aktivitas pembelajaran mereka. 3) Pembelajaran ini melibatkan beberapa tahapan, seperti pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan pengolahan informasi secara kolaboratif. Evaluasi terus-menerus dilakukan, termasuk evaluasi produk akhir dan refleksi siswa atas aktivitas pembelajaran mereka. 4) Model dari pembelajarannya memberi tuntutan pada siswa untuk mengambil keputusan, membuat masalah selesai, serta merancang proses untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan siswa juga diminta untuk melakukan refleksi atas aktivitas pembelajaran mereka. 5) Siswa terlibat dalam beberapa tahapan dalam pembelajaran, termasuk pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, pengolahan informasi secara kolaboratif, dan evaluasi produk akhir. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui refleksi siswa atas aktivitas pembelajaran mereka (Hartini, 2017).

Model PjBL terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) Pertanyaan Esensial, yaitu dimulainya pembelajaran dengan pertanyaan yang memberikan arahan atau tugas kepada siswa dalam melakukan aktivitas; 2) Merancang Rencana Proyek, yaitu perencanaan kolaborasi guru dengan siswa; 3) Membuat Tabel Rencana, yaitu menyusun tabelrencana aktivitas untuk membereskan proyek secara kolaboratif; 4) Memberi pantauan pada Siswa dan juga Kemajuan Peroyek, yaitu tugas guru guna mengawasi kegiatan para siswa dalam membuat proyek selesai; 5) Mengevaluasi Hasil, yaitu menguji hasil proyek; dan 6) Mengevaluasi Pengalaman (Kelana & Wardani, 2021).

Kegiatan pembelajaran disekolah punya tujuan utama, yaitu memberi capaian hasil belajar secara memuaskan. Menurut Raharjo dan Anugraheni (2017), hasil dari belajar mencakup banyak kemampuan yang telah dimiliki siswa seusai mereka mengalami proses pembelajaran. Konsep hasil belajar mengindikasikan pencapaian yang telah di peroleh seseorang diaktivitas belajar yang telah dilakukan, menyebabkan perilaku berubah (Kristin 2016:78). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui evaluasi menggunakan berbagai tes. Sesuai dengan pandangan Raharjo dan Anugraheni (2017), evaluasi hasil dari belajar para siswa dilakukan lewat tes secara prestasi atau tes hasil belajar, yang mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, serta psikomotorik. kareananya, disimpulkan bahwasanya hasil dari belajar mencerminkan kemampuan daro seseorang yang diperoleh dari pengalaman saat belajar, dan mampu di ukur lewat serangkaian tes.

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Maret di kelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran

IPAS masih menggunakan model pembelajaran yaitu *teacher centered learning*. Sesuai dengan pandangan Hutasoit (2021), dalam model pembelajaran ini, guru dianggap sebagai ahli yang mana memberi materi pengetahuan ke pada siswa. Pendekatan pembelajaran secara TCL menekankan pada pencapaian target perestasi siswa didalam waktu yang singkat dengan dominasi penyampaian materi berasal dari guru. Dampaknya, siswa akan cenderung pasif, diam, dan juga kurang memiliki keberanian mengemukakan ide mereka. Selain itu, kreatifitas dan kemandirian siswa terhambat atau tak berkembang karena terbatasnya pengalaman pembelajara, menghambat pengembangan keterampilan siswa.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sejumlah besar dari mereka mendapat nilai dari ulangan harian mata pelajaran IPAS di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan standar KKTP untuk tuntas belajar sebesar 37% (10 siswa) dan 63% siswa (17 siswa) lainnya belum mencapai standar tuntas belajar (Kelana & Wardani, 2021).

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran IPAS, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model ajar yang tepat merupakan solusi agar semua peserta didik ikut serta didalam kegiatan dari pada pembelajaran. Guru tidaklah Cuma memberi penyampaian terkait materi secara tuntas tetapi melalukan perubahan didiri para peserta didik. Hal ini selaras antara pembelajaran pada kurikulum merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk dapat bernalar kritis, dan kreatif. (Malikah, dkk. 2022).

Untuk memberi dorongan peserta untuk terlibat aktif, dapat berpikir kritis, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran IPAS, dapat diterapkan model pembelajaran secara peroyek yang dikenal sebagai *Project Based Learning (PjBL)*. Model PjBL merupakan suatu pendekatan pembelajaranyang dirancang untuk mengatasi tantangan pembelajaran peserta didik, secara individu ataupun kelompok. Model ini bertujuan membiasakan peserta didik bekerja sama, memberi perkembangan pada kemampuan berpikir kritis, saling memberi dukungan kesesama yang mungkin mengalami kesulitan pemahaman materi, serta menghasilkan proyek yang bermanfaat dalam proses pembelajaran mereka. Berdasarkan dari pemaparan, dalam karya ilmiah ini tujuan penulis adalah guna menjelaskan upaya dalam memberi peningkatan aktivitas serta hasil dari belajar pembelajaran IPAS dikelas IVSD 02 Ujung Gunung Ilir pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan kolaborasi tindakan di antara peneliti dan guru kelas, di mana keduanya bergandengan tangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa didalam mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran dilaksanakan dikelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir selama Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pembelajaran dan melakukan pengamatan selama pelaksanaan. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Kolaborasi antara peneliti dan guru mencakup seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi di setiap siklus. Semua tahapan ini saling terhubung dan berlangsung secara berkesinambungan.

Lokasi penelitian adalah SD 02 Ujung Gunung Ilir pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian

difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Strategi penelitian mencakup empat langkah, yaitu perencanaan (termasuk perancangan rencana pembelajaran, persiapan perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian), tindakan (menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, dengan guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat), pengamatan (mengamati aktivitas penerapan tindakan), dan refleksi (menganalisis kegiatan yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta mengevaluasi keberhasilan penelitian) (Arikunto, 2006).

Penelitian menerapkan siklus yang terdiri dari dua dengan satu pertemuan untuk tiap siklusnya. Penelitian mengikuti prosedur yang didesain oleh Kemmis & McTaggart. Model ini melibatkan empat tahapan penelitian, pertama perencanaan, lalu pelaksanaan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang. Winarni (2018) adapun perbedaan model Kemmis & McTaggart dengan model penelitian tindakan kelas lainnya adalah adanya tahapan perencanaan ulang sebagai usaha untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan suatu siklus

Metode yang dipakai guna mempermudah pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, juga tes, sebagaimana dijelaskan oleh Hadi (2004). Hasil tes membantu guru dalam membuat keputusan terkait kemajuan hasil dari belajar para siswa di setiap siklus pembelajaran. Proses analisis dari data dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif -kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengeksplorasi informasi berupa gambaran ataupun deskripsi keberhasilan yang ditemukan saat penelitian. Di sisi lain, analisis data secara kuantitatif melibatkan angka – angka, dihasilkan saat tes hasil dari belajar para siswa. Didalam melakukan analisis data sebuah penelitian, digunakan rumus yang mana sesuai aspek yang diukur, supaya hasilnya akurat saat diperoleh.

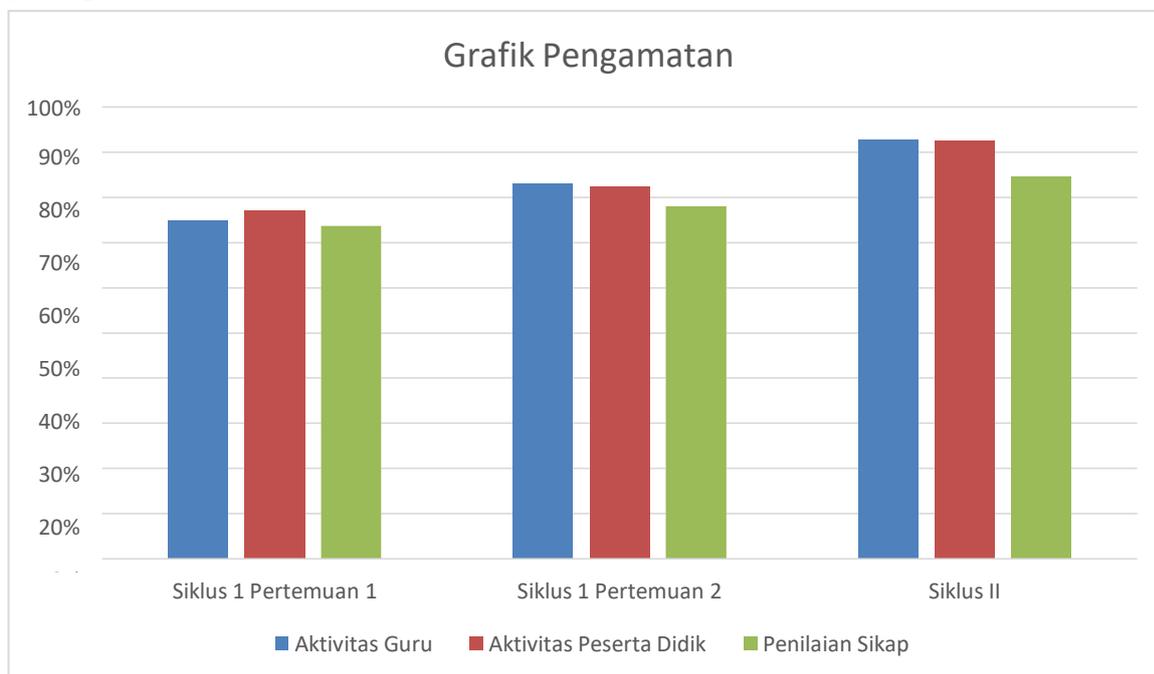
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang kegiatan pembelajaran, bekerja sama dalam proyek bersama, dan menghasilkan produk yang dapat disajikan kepada orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Mahendranta (2007:109) *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student-centered), di mana peran guru lebih sebagai motivator dan fasilitator. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pemahaman mereka (Al Tabany dalam Zulfana dan Usman, 2014:42). Tujuan utama dari PjBL adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta membuat mereka lebih aktif dalam menghadapi tantangan proyek yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata (Titritri, 2017).

Menurut Wahyuni (dalam Sutrisna, 2019), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui proyek. Pelaksanaan kerja proyek melibatkan tugas-tugas kompleks yang berasal dari permasalahan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan perencanaan, pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, dan penyelidikan. Hasil akhir dari kerja proyek ini dapat berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan Siklus II terdiri dari satu pertemuan. Hasil pengamatan pada modul pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 mencapai nilai 82,91% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada Siklus I pertemuan 2 menjadi 90,68% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada Siklus II, terjadi peningkatan nilai menjadi 94,93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pemantauan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada pertemuan awal siklus I, guru meraih skor 75% dengan penilaian cukup (C). Pada pertemuan kedua siklus I, skornya meningkat menjadi 83,73% dengan penilaian baik (B), dan pada siklus II, mencapai 92,75% dengan penilaian sangat baik (SB). Sementara itu, pada pertemuan awal siklus I, peserta didik mencapai skor aktivitas sebesar 77,22% dengan penilaian cukup (C), yang kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 82,45% dengan penilaian baik (B), dan pada siklus II, meraih 92,65% dengan penilaian sangat baik (SB).

Kemajuan dalam aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Project Based Learning* di kelas IV SD 02 Ujung Gunung Ilir tercermin dari evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pertemuan awal siklus I, nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan mencapai 73,64 dengan predikat D (memerlukan bimbingan), meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 78,08 dengan predikat C (cukup), dan pada siklus II, meningkat lagi menjadi 84,67 dengan predikat B (baik).

Dari hasil pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sejalan dengan pemahaman bahwa pembelajaran IPA tidak efektif jika hanya bergantung pada model

ceramah. Secara ideal, pembelajaran IPA seharusnya menjadi pusat perhatian siswa, dengan siswa terlibat secara aktif dalam eksperimen ilmiah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menekankan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, dengan melibatkan siswa dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal. Proses ini melibatkan pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata siswa, termasuk perancangan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan investigasi, dengan hasil akhir berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

PJBL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama dalam menghadapi tuntutan era globalisasi. Diharapkan, melalui pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta lebih aktif dalam menangani masalah proyek yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata, terutama dalam konteks pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jalankan mengenai peningkatan dari aktivitas dan juga hasil dari belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) lewat Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa diKelas IVSD 02 Ujung Gunung Ilir, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal. Pertama, dalam siklus I pembuatan modul pembelajaran mencapai rata-rata persentase sebesar 82,91% (B), meningkat disiklus II jadi 90,68% (SB). Kedua, aspek pelaksanaan dari pembelajaran guru disiklus I mencapai rata-rata 75% (C), mengalami peningkatan disiklus II menjadi 92,75% (SB). Ketiga, pelaksanaan aspek pembelajaran siswa disiklus I mencapai rata-rata 77,22% (C), dan meningkat disiklus II menjadi 92,65% (SB). Keempat, hasil belajar siswa disiklus I mencapai rata-rata 78,08 (C), meningkat disiklus II menjadi 84,67 (B). Dari hasil tersebut, di simpulkan bahwasanya Model *Project Based Learning* mampu memberi peningkatan aktivitas dan hasil dari belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IVSD 02 Ujung Gunung Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. M., & Rahaju, E. B. (2018). Kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam memecahkan masalah turunan ditinjau dari tipe kepribadian sensing dan intuitive. *Mathedunesa*, 7(2), 340-349.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Arikunto, S., & Supardi, S. (2006). Penelitian tindakan kelas. Bumi aksara.
- Fanani, A., Rosidah, C. T., Juniarso, T., Roys, G. A., Putri, E. S., & Vannilia, V. (2022). Bahan ajar digital berbasis multiaplikasi mata pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1175-118.
- Gultom, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Melalui Pendekatan Sainifik Pada Pengajaran Termokimia. *Jurnal Kimia Saintek dan Pendidikan*, Volume I, Nomor 1, Tahun 2017, Hal 22-29.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offet, Jilid I

- Hartini, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan Konsep IPA Siswa. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 01(02), 50–53.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Kardawati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. CV. AE Media Grafika.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Edutrimedia Indonesia.
- Kristin, F., Devi, S. K., & Ismanto, B. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55– 65.
- Mahendra, I. W. E. (2007). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreatif*, Vol. 6 No 1, h. 109.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M, R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*. VI (1), 60-68.
- Raharjo, P. B., & Anugraheni, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Inquiry pada Mata Pelajaran Ipa. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 12-20.
- Safitri, E., Dewi, C., & Supandi, S. (2023, June). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui PBL (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas IV SD N Joho 02. In *seminar nasional sosial, sains, pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 1, pp. 441-447).
- Suciani, T. (2017). *Pemahaman Model Project Based Learning Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.1070>
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).